

Hubungan Usia Dan Tingkat Pendidikan Ibu Hamil Terhadap Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care Di Puskesmas Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang Tahun 2023

Kharisma Delta Sari ¹⁾; Murwati ²⁾ ; Desi Aulia Umami ³⁾

¹⁾ Universitas Dehasen Bengkulu

Email: ¹⁾ kharismadelta14@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [05 September 2023]

Revised [10 Oktober 2023]

Accepted [20 Oktober 2023]

KEYWORDS

Compliance, age, education

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Antenatal care merupakan merupakan Suatu pelayanan yang diberikan oleh tenaga kesehatan kepada wanita selama kehamilan, misalnya dengan pemantauan kesehatan secara fisik, psikologis, termasuk pertumbuhan dan perkembangan janin serta mempersiapkan proses persalinan dan kelahiran supaya ibu siap menghadapi peran baru sebagai orang tua (Wagio & Putrono, 2016). Tujuan Penelitian Diketahui Hubungan usia dan Tingkat Pendidikan ibu hamil terhadap kepatuhan kunjungan antenatal care di Puskesmas Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang Tahun 2023. Jenis penelitian ini adalah penelitian secara analitik dengan menggunakan Jenis penelitian ini adalah penelitian secara analitik dengan menggunakan desain cross-sectional (Hidayat, 2012). Populasi dari penelitian ini adalah seluruh ibu hamil dari trimester 1-3 di wilayah kerja puskesmas muara pinang kabupaten empat lawang tahun 2022 berjumlah 75 orang. jumlah sampel yang dalam penelitian ini sebanyak 43 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hampir Sebagian dari responden 20 (46.5%) berumur 20-35 tahun, hampir Sebagian dari responden 18 (41.9%) berpendidikan menengah, lebih dari setengah responden 25 (58.1%) patuh terhadap kunjungan ANC, Ada hubungan antara usia ibu hamil terhadap kepatuhan kunjungan antenatal care di Puskesmas Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang Tahun 2023, Ada hubungan antara Pendidikan ibu hamil terhadap kepatuhan kunjungan antenatal care di Puskesmas Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang Tahun 2023 Disarankan hasil penelitian ini Kepada Kepada puskesmas Kepada puskesmas untuk lebih mengutamakan layanan pasien terutama melakukan upaya untuk meningkatkan pelayanan kesehatan yang berhubungan dengan kompetensi perawat martenitas dengan ketepatan dalam memberikan penkes kepada ibu hamil.

ABSTRACT

Antenatal care is a service provided by health workers to women during pregnancy, for example by monitoring physical, psychological health, including fetal growth and development and preparing for labor and birth so that the mother is ready to face a new role as a parent (Wagio & Putrono, 2016). The purpose of the study was to find out the relationship between age and education level of pregnant women on compliance with antenatal care visits at the Muara Pinang Health Center, Empat Lawang Regency in 2023. This type of research is analytic research using this type of research is analytic research using a cross-sectional design (Hidayat, 2012). The population of this study were all pregnant women from trimester 1-3 in the working area of the muara pinang health center, four lawang district in 2022, totaling 75 people. the number of samples in this study were 43 respondents. The results of this study indicate that almost half of the respondents 20 (46.5%) were 20-35 years old, almost half of the respondents 18 (41.9%) had secondary education, more than half of the respondents 25 (58.1%) were compliant with ANC visits, There is a relationship between the age of pregnant women and compliance wi There is a relationship between the education of pregnant women and the compliance of antenatal care visits at the Muara Pinang Health Center, Empat Lawang Regency in 2023 Suggested results of this study To the health center To the health center to prioritize patient services, especially making efforts to improve health services related to the competence of nurses martenitas with accuracy in providing health care to pregnant women.th antenatal care visits at the Muara Pinang Health Center, Empat Lawang Regency in 2023.

PENDAHULUAN

Antenatal care merupakan merupakan Suatu pelayanan yang diberikan oleh tenaga kesehatan kepada wanita selama kehamilan, misalnya dengan pemantauan kesehatan secara fisik, psikologis, termasuk pertumbuhan dan perkembangan janin serta mempersiapkan proses persalinan dan kelahiran supaya ibu siap menghadapi peran baru sebagai orang tua (Wagio & Putrono, 2016). Kehamilan dapat menjadi masalah besar bagi ibu apabila pemeriksaan kehamilan tidak dilakukan secara teratur, mulai dari pemeriksaan K1 sampai dengan pemeriksaan K6 (Kemenkes, 2020).

Menurut (Budiman & Riyanto ,2013) Pendidikan merupakan proses pembentukan kecepatan seseorang secara intelektual serta secara emosional kearah alam dan juga sesama manusia. Semakin tinggi pendidikan dari seseorang maka diharapkan akan semakin meningkat juga pengetahuan dan keterampilan seseorang. Melalui pendidikan seseorang dapat memperoleh pengetahuan, implikasinya serta semakin tinggi pendidikan yang diperoleh maka hidupnya akan semakin berkualitas.

Menurut (WHO, 2014) Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia yaitu 289.000 jiwa. Amerika Serikat yaitu 9300 jiwa, Afrika Utara 179.000 jiwa, dan Asia Tenggara 16.000 jiwa. Angka kematian ibu di negara-negara Asia Tenggara yaitu Indonesia 214 per 100.000 kelahiran hidup, Filipina 170 per 100.000 kelahiran hidup, Vietnam 160 per 100.000 kelahiran hidup, Thailand 44 per 100.000 kelahiran hidup, Brunei 60 per 100.000 kelahiran hidup, dan Malaysia 39 per 100.000 kelahiran hidup.

Angka kematian ibu menurut (Kemenkes RI 2015), mengalami penurunan yaitu 350 kematian ibu per 100.000, setelah sebelumnya mengalami peningkatan AKI yang signifikan pada tahun 2012 yaitu 359 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup, namun angka tersebut masih terbilang tinggi.

Pelayanan antenatal care merupakan salah satu intervensi yang dapat dilakukan untuk menurunkan angka kematian ibu, karena pelayanan antenatal care mampu mendeteksi dan menangani kasus resiko terhadap kehamilan (Kemenkes, RI 2014).

Setiap wanita hamil menghadapi risiko komplikasi yang bisa mengancam jiwanya. Pemeriksaan Antenatal Care terbaru sesuai dengan standar pelayanan yaitu minimal 6 kali pemeriksaan selama kehamilan, dan minimal 2 kali pemeriksaan oleh dokter pada trimester I dan III. 2 kali pada trimester pertama (kehamilan hingga 12 minggu), 1 kali pada trimester kedua (kehamilan di atas 12 minggu sampai 26 minggu), 3 kali pada trimester ketiga (kehamilan di atas 24 minggu sampai 40 minggu) (Buku KIA Terbaru Revisi tahun 2020). Ibu hamil wajib melakukan Screening COVID 19 dengan Rapid test yaitu 7 hari sebelum persalinan /hari perkiraan persalinan, jika rapid test menunjukkan hasil reaktif maka ibu hamil dianjurkan untuk SWAB test dan persalinan dilakukan di Rumah sakit rujukan (Kemenkes, 2020).

Penelitian yang dilakukan (Ningsih 2017) Semakin tinggi pendidikan seseorang akan mempengaruhi perilaku seseorang untuk melakukan kunjungan maka pendidikan harus ditingkatkan pada seluruh masyarakat khusus ibu hamil. Penelitian yang dilakukan (Laminullah L, 2015) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan terhadap kunjungan ANC. Penelitian yang dilakukan (Indriyati, Jootje Hesti 2017) Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu dengan kunjungan ANC di Wilayah Kerja Puskesmas Motoboi Kecil Kota Kotamobagu.

Penelitian tentang hubungan tingkat Pendidikan dan usia ibu hamil terhadap kepatuhan kunjungan antenatal care sangat penting untuk diketahui oleh ibu hamil bahwa pentingnya kunjungan antenatal care untuk mendeteksi tanda bahaya kehamilan dan mengetahui perkembangan janin. Peneliti mendapatkan data di Puskesmas Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang data ibu hamil pada tahun 2021 jumlah ibu hamil 68 orang dan pada tahun 2022 meningkat menjadi 75 orang.

LANDASAN TEORI

Konsep Kepatuhan

Defenisi Kepatuhan

Kepatuhan berasal dari kata patuh, yang berarti disiplin dan taat. Kepatuhan pada pasien menurut Sackett yaitu sejauh mana perilaku pasien sesuai dengan ketentuan yang diberikan oleh petugas kesehatan (Notoatmodjo, 2010)

Sarafino dalam Bachtiar dalam Lindawati (2014) mendefinisikan kepatuhan (ketaatan) sebagai tingkat penderita melaksanakan cara pengobatan dan perilaku yang disarankan oleh dokter atau orang lain. Kepatuhan juga dapat didefinisikan sebagai perilaku positif penderita didalam mencapai tujuan terapi. Perilaku kesehatan pada dasarnya adalah suatu respon seseorang terhadap stimulus yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, system pelayanan kesehatan, makanan serta lingkungan. Perilaku terhadap system pelayanan kesehatan merupakan respon seseorang terhadap system pelayanan kesehatan. Perilaku ini menyambut respon terhadap fasilitas pelayanan, petugas kesehatan dan obat-obatan (Notoatmodjo, 2010).

Konsep Antenatal Care

Defenisi Antenatal Care

Pemeriksaan Antenatal Care adalah pemeriksaan kehamilan yang dilakukan untuk memeriksa keadaan ibu dan janin secara berkala, yang diikuti dengan upaya koreksi terhadap penyimpangan yang ditemukan. Perawatan kehamilan adalah perawatan yang ditujukan kepada ibu hamil, yang bukan hanya apabila ibu sakit dan memerlukan perawatan, melainkan juga pengawasan dan penjagaan wanita hamil agar tidak terjadi kelainan sehingga mendapatkan ibu dan anak sehat (Intan, 2015).

Konsep Dasar Perilaku

Definisi

Dari aspek biologis perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme atau makhluk hidup yang bersangkutan. Perilaku Kesehatan (Health Behavior) adalah respon seseorang terhadap stimulus

atau objek yang berkaitan dengan sehat-sakit, penyakit dan faktor-faktor yang mempengaruhi sehat-sakit (kesehatan) seperti lingkungan, makanan, minuman dan pelayanan kesehatan. Dengan perkataan lain perilaku kesehatan adalah semua aktifitas atau kegiatan seseorang baik yang dapat diamati (observable) maupun yang tidak dapat diamati (unobservable) yang berkaitan dengan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan. Pemeliharaan kesehatan ini mencakup mencegah atau melindungi diri dari penyakit dan masalah kesehatan lain, meningkatkan kesehatan dan mencari penyembuhan apabila sakit atau terkena masalah kesehatan.

Konsep Usia

Gabrielly (2013), mengatakan pada usia 20-35 ibu hamil akan cenderung lebih teratur memeriksakan kehamilan karena masih merasa bahwa pemeriksaan kehamilan sangat penting, sedangkan usia <20 tahun cenderung belum terlalu mengerti tentang pentingnya melakukan kunjungan antenatal secara teratur mengerti tentang pentingnya melakukan kunjungan antenatal secara teratur sedangkan usia >35 tahun cenderung acuh pada kunjungan antenatal karena merasa telah memiliki pengalaman yang baik padahal seharusnya kedua kelompok usia ini rutin memeriksa kehamilan ke petugas kesehatan karena beresiko tinggi terhadap kehamilan dan persalinan salah satunya melakukan kunjungan pertama ANC ketempat sarana kesehatan lebih tepat untuk mengurangi resiko ibu hamil.

Konsep Pendidikan

Definisi

Menurut (Feni, 2014) “Pendidikan merupakan bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain”. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan agar anak mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri.

METODE PENELITIAN

Metode Analisis

Jenis penelitian ini adalah penelitian secara analitik dengan menggunakan desain cross-sectional yang merupakan rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan (sekali sewaktu) antara faktor resiko/paparan dengan penyakit (Hidayat, 2012). Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk pengumpulan data. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah lembar ceklist yang diperoleh dari sumber penelitian yang pernah digunakan dalam penelitian yang mempunyai kesamaan variabel dari penelitian yang dilakukan peneliti Arum (2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Umur, pendidikan sebagai variabel independen dan kepatuhan ANC sebagai variable dependen di Puskesmas Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang.

Tabel 1. Distribusi frekuensi Usia di Puskesmas Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang Tahun 2023.

| Usia | Frekuensi | Persentase |
|-------------|-----------|------------|
| >35 tahun | 10 | 23.3% |
| <20 tahun | 13 | 30.2% |
| 20-35 tahun | 20 | 46.5% |
| Jumlah | 43 | 100% |

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa dari 43 responden terdapat hampir Sebagian dari responden 20 (46.5%) berumur 20-35 tahun.

Table 2. Distribusi Frekuensi Pendidikan di Puskesmas Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang Tahun 2023.

| Pendidikan | Frekuensi | Persentase |
|---------------------|-----------|------------|
| Pendidikan Dasar | 13 | 30.2% |
| Pendidikan Menengah | 18 | 41.9% |
| Pendidikan Tinggi | 12 | 27.9% |
| Jumlah | 43 | 100% |

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa dari 43 responden terdapat hampir Sebagian dari responden 18 (41.9%) berpendidikan menengah.

Table 3. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Kunjungan ANC di Puskesmas Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang Tahun 2023.

| Kepatuhan | Frekuensi | Persentase |
|-------------|-----------|------------|
| Tidak Patuh | 18 | 41.9% |
| Patuh | 25 | 58.1% |
| Jumlah | 43 | 100% |

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa dari 43 responden terdapat lebih dari setengah responden 25 (58.1%) patuh terhadap kunjungan ANC.

Analisa Bivariat

Analisa bivariate bertujuan untuk mengetahui hubungan masing – masing variable yang diteliti yaitu Hubungan usia dan Tingkat Pendidikan ibu hamil terhadap kepatuhan kunjungan antenatal care di Puskesmas Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang Tahun 2023. Hasil Uji masing – masing variable dapat tergambar dibawah ini :

Table 4. Hubungan Usia ibu hamil terhadap kepatuhan kunjungan antenatal care di Puskesmas Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang Tahun 2023

| Variabel Usia | Kepatuhan kunjungan ANC | | | | Total | | p value |
|------------------|-------------------------|------|-------|------|-------|-----|------------|
| | Tidak patuh | | Patuh | | f | % | |
| | f | % | f | % | | | |
| >35 tahun | 4 | 40 | 6 | 60 | 10 | 100 | 0.042 |
| <20 tahun | 9 | 69.2 | 4 | 30.8 | 23 | 100 | |
| 20-35 tahun | 5 | 25 | 15 | 75 | 20 | 100 | |
| Total | 18 | 41.9 | 25 | 58.1 | 43 | 100 | |

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa dari 43 responden dengan usia >35 tahun 4 responden (40%) tidak patuh terhadap kunjungan ANC, 6 responden (60%) patuh terhadap kunjungan ANC, usia <20 tahun 9 responden (69.2%) tidak patuh terhadap kunjungan ANC, usia 20-35 tahun 5 responden (25%) tidak patuh terhadap kunjungan ANC, 15 responden (75%) patuh terhadap kunjungan ANC, dan p-value=0,042 dengan nilai P –value 0,042 <0,05 maka diputuskan H₀ ditolak dan menerima H_a. Berdasarkan kriteria uji tersebut maka disimpulkan terdapat hubungan signifikan antara usia ibu hamil terhadap kepatuhan kunjungan antenatal care di Puskesmas Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang Tahun 2023.

Table 5. Hubungan Pendidikan terhadap kepatuhan kunjungan antenatal care di Puskesmas Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang Tahun 2023

| Variabel Pendidikan | Kepatuhan kunjungan ANC | | | | Total | | p value |
|------------------------|-------------------------|------|-------|------|-------|-----|------------|
| | Tidak patuh | | Patuh | | f | % | |
| | f | % | f | % | | | |
| Dasar | 9 | 69.2 | 4 | 30.8 | 13 | 100 | 0.027 |
| Menengah | 7 | 38.9 | 11 | 61.1 | 18 | 100 | |
| Tinggi | 2 | 16.7 | 10 | 83.3 | 12 | 100 | |
| Total | 18 | 41.9 | 25 | 58.1 | 43 | 100 | |

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa dari 43 responden dengan Pendidikan dasar 9 responden (69.2%), tidak patuh terhadap kunjungan ANC, 4 responden (30.8%) patuh terhadap kunjungan ANC, Pendidikan menengah 7 responden (38.9%) tidak patuh terhadap kunjungan ANC, 11 responden (61.1%) patuh terhadap kunjungan ANC. dan Pendidikan tinggi 2 responden (16.7%) tidak patuh terhadap kunjungan ANC, 10 responden (83.3%) patuh terhadap kunjungan ANC dengan nilai P -value 0,027 < 0,05 maka diputuskan H_0 ditolak dan menerima H_a . Berdasarkan kriteria uji tersebut maka disimpulkan terdapat hubungan signifikan antara pendidikan ibu hamil terhadap kepatuhan kunjungan antenatal care di Puskesmas Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang Tahun 2023.

Pembahasan

Analisa Univariat

Distribusi frekuensi Usia di Puskesmas Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang Tahun 2023

Hasil penelitian usia diketahui bahwa dari 43 responden terdapat hampir Sebagian dari responden 20 (46.5%) berumur 20-35 tahun.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mukaromah & saenun (2014) menunjukkan bahwa dari 54 responden sebagian besar adalah umur 20-35 tahun yaitu sebanyak 20 ibu hamil (37,0%). Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa responden kebanyakan pada usia produktif yaitu 20-35 tahun. kematangan organ reproduksi dan mental untuk menjalani kehamilan serta persalinan sudah siap. Sesuai kurun reproduksi sehat, bahwa umur yang aman untuk kehamilan dan persalinan adalah 20- 35 tahun. Kematian maternal pada wanita hamil dan melahirkan pada usia dibawah 20 tahun 2-5 kali lebih tinggi dari pada kematian maternal yang terjadi pada umur 20-35 tahun. Kematian maternal meningkat kembali pada umur diatas 35 tahun.

Menurut Nursalam (2010) usia individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai saat berulang tahun. Semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang lebih percaya dari orang yang cukup tinggi kedewasaannya. Hal ini sebagai akibat dari pengalaman dan kematangan jiwanya.

Penelitian yang mendukung penelitian adalah yang dilakukan oleh Dewi (2014) memaparkan bahwa mayoritas responden berusia 20-35 tahun sebanyak 64,3% sedangkan responden berusia <20 tahun cukup banyak 25% dan responden berusia >35 tahun sebanyak 10,7% responden memeriksa kehamilan ANC.

Distribusi frekuensi Pendidikan di Puskesmas Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang Tahun 2023

Hasil penelitian Pendidikan diketahui bahwa dari 43 responden terdapat hampir Sebagian dari responden 18 (41.9%) berpendidikan menengah. Menurut Irmawati (2011) di Tanzania menunjukkan bahwa ibu hamil yang memiliki pendidikan menengah atau tinggi akan meningkatkan kesadaran tentang sikap dalam mengenali tanda bahaya. responden berdasarkan pendidikan bahwa sebagian besar responden merupakan lulusan sekolah SMA yakni sebanyak 25,0% diikuti SMP sebanyak 7,1% memeriksa kehamilan ANC.

Distribusi frekuensi Kepatuhan di Puskesmas Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang Tahun 2023

Hasil penelitian diketahui bahwa dari 43 responden terdapat lebih dari setengah responden 25 (58.1%) patuh terhadap kunjungan ANC.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan Rahmawati (2012), diperoleh sebanyak 78,82% responden patuh sebanyak 21,18% responden memiliki tidak patuh. Berdasarkan hasil tersebut sangat penting kepada ibu untuk meningkatkan kepatuhan melakukan kunjungan ke tempat sarana kesehatan untuk mengurangi resiko terhadap kehamilan khususnya kehamilan yang matur serta dampak- dampak yang lain, sehingga sering meningkatkan kepatuhan ibu maka resiko dikalangan ibu hamil dapat dicegah dan dideteksi sedini mungkin. Ibu yang patuh dalam melakukan kunjungan ANC akan akan diper oleh kemudahan untuk mendapatkan informasi mengenai pentingnya menjaga kehamilan, memperoleh bantuan secara professional apabila terdapat masalah dalam proses kehamilannya, dan mendapatkan pelayanan kesehatan, sehingga ibu terdorong untuk melakukan kunjungan kehamilan secara teratur. Ibu diharapkan dapat memanfaatkan sebaik-baiknya fasilitas kesehatan, karena ibu yang patuh dalam melakukan kunjungan ANC selain mendapat informasi mengenai pentingnya menjaga kehamilan, ibu dapat memantau pertumbuhan dan perkembangan janin, sehingga dapat memantau pertumbuhan dan perkembangan janin, sehingga gizi ibu maupun janin dapat terpantau dengan baik.

Analisa Bivariat

Hubungan Usia ibu hamil terhadap kepatuhan kunjungan antenatal care di Puskesmas Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang Tahun 2023

Hasil penelitian hubungan usia dengan kepatuhan kunjungan ANC dan $p\text{-value}=0,042$ dengan demikian tingkat signifikansi 5% nilai $P\text{-value}$ lebih kecil dari tingkat signifikansi atau $0,042 < 0,05$ maka diputuskan H_0 ditolak dan menerima H_a . Berdasarkan kriteria uji tersebut maka disimpulkan terdapat hubungan signifikan antara usia ibu hamil terhadap kepatuhan kunjungan antenatal care di Puskesmas Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang Tahun 2023.

Usia reproduksi optimal bagi seorang ibu adalah antara 20-35 tahun, dibawah dan diatas usia tersebut akan meningkatkan resiko kehamilan maupun persalinan. Pertambahan umur diikuti oleh perubahan perkembangan organ-organ dalam rongga pelvic. Pada wanita usia muda, dimana organ-organ reproduksi belum sempurna secara keseluruhan dan kejiwaan yang belum siap menjadi seorang ibu, maka kehamilan dapat berakhir dengan suatu keguguran, bayi berat lahir rendah (BBLR), dan dapat disertai dengan persalinan macet. Usia hamil pertama yang ideal bagi seorang wanita adalah 20 tahun, sebab pada usia tersebut rahim wanita sudah siap menerima kehamilan.

Menurut Gabrielly (2013) pada usia 20-35 ibu hamil akan cenderung lebih teratur memeriksakan kehamilan karena masih merasa bahwa pemeriksaan kehamilan sangat penting, sedangkan usia < 20 tahun cenderung belum terlalu mengerti tentang pentingnya melakukan kunjungan antenatal secara teratur sedangkan usia > 35 tahun cenderung acuh pada kunjungan antenatal karena merasa telah memiliki pengalaman yang baik padahal seharusnya kedua kelompok usia ini rutin memeriksa kehamilan ke petugas kesehatan karena beresiko tinggi terhadap kehamilan dan persalinan salah satunya.

Secara teori yang dikemukakan oleh Notoadmodjo pada Irianti (2017), semakin bertambah usia ibu, semakin bertambah pula tingkat kematangan dan kekuatan seseorang dalam berpikir dan bekerja. Namun faktor usia bukanlah faktor satu-satunya yang berhubungan dengan kepatuhan. Meskipun usia ibu bertambah, namun apabila tidak diikuti dengan kenaikan tingkat pendidikan hanya akan membuat ibu semakin kesulitan memperoleh informasi. Ibu yang berpendidikan rendah akan bersikap lebih acuh dan tidak memahami pentingnya memeriksakan kehamilannya.

Hubungan Pendidikan Ibu Hamil terhadap kepatuhan kunjungan antenatal care di Puskesmas Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang Tahun 2023

Hasil penelitian hubungan usia dengan kepatuhan $P\text{-value}$ lebih kecil dari tingkat signifikansi atau $0,027 < 0,05$ maka diputuskan H_0 ditolak dan menerima H_a . Berdasarkan kriteria uji tersebut maka disimpulkan terdapat hubungan signifikan antara pendidikan ibu hamil terhadap kepatuhan kunjungan antenatal care di Puskesmas Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang Tahun 2023.

Menurut Manuaba (2012) menjelaskan penyebab dari kematian maternal dapat dibagi dalam beberapa masalah, anatara lain masalah reproduksi, komplikasi obstetri, pelayanan kesehatan, sosial ekonomi dan budaya dan sebagainya. Tingkat Pendidikan dari ibu yang rendah dapat menyebabkan kurangnya pengetahuan ibu. Tentang kesehatan termasuk didalamnya tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan. Demikian juga dengan ibu hamil yang tidak mengalami atau memperoleh Pendidikan akan berakibat pada kurangnya pengetahuan tentang hal-hal yang berkaitan dengan kehamilannya tersebut.

Hasil penelitian yang dilakukan Irianti (2014) dan Wulandari (2015), menyatakan semakin tinggi pendidikan ibu, maka semakin mudah ibu mendapatkan informasi. Seseorang dengan tingkat pendidikan yang rendah cenderung lebih tertutup dan lebih sulit dalam hal pengambilan keputusan, akibatnya bila ada informasi baru, proses penerimaannya lebih lambat (Albery & Munafa, 2011). Orang dengan pendidikan yang lebih tinggi cenderung akan mudah menerima suatu perubahan, dan lebih terbuka akan adanya informasi. Keterbukaan ini akan membuat ibu lebih mudah mencari informasi melalui banyak media. Dengan mendapatkan informasi yang lebih banyak, ibu akan bisa menilai apakah persepsi yang dimiliki benar atau salah. Salah satu contoh persepsi ibu yang sering terjadi yaitu datang periksa bila ada keluhan saja.

Hasil penelitian sejalan yang dilakukan Wulandika (2017) menunjukkan Proporsi responden dengan pendidikan tinggi untuk patuh dalam melakukan kunjungan ANC sebesar 54,9%, sedangkan proporsi responden yang memiliki pendidikan rendah untuk patuh dalam melakukan kunjungan ANC sebesar 39,1%. Hasil uji statistik hubungan antara pendidikan dengan kepatuhan ibu dalam melakukan kunjungan Antenatal Care didapatkan nilai $p\text{ value} = 0,043$ berarti ada hubungan yang bermakna. Nilai OR didapatkan bahwa 1.895 (95% CI : 1.062-3.383), artinya ibu yang memiliki pendidikan tinggi 3.383 kali lebih patuh dalam melakukan kunjungan Antenatal Care dibandingkan dengan ibu yang memiliki pendidikan rendah.

Berdasarkan hasil pembahasan tersebut didukung teori dan penelitian terkait, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan terhadap kepatuhan kunjungan antenatal care di puskesmas kecamatan Pasar Rebo Jakarta Timur. Hal ini mengindikasikan

bahwa pendidikan yang tinggi akan mempengaruhi seorang ibu, maka semakin tinggi pendidikan maka kepatuhan dalam melakukan kunjungan antenatal care semakin tinggi. Sedangkan semakin rendah tingkat pendidikan seorang ibu maka semakin sedikit yang tidak patuh melakukan kunjungan antenatal care.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. hampir Sebagian dari responden 20 (46.5%) berumur 20-35 tahun di Puskesmas Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang Tahun 2023
2. hampir Sebagian dari responden 18 (41.9%) berpendidikan menengah di Puskesmas Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang Tahun 2023
3. lebih dari setengah responden 25 (58.1%) patuh terhadap kunjungan ANC di Puskesmas Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang Tahun 2023
4. Ada hubungan Usia ibu hamil terhadap kepatuhan kunjungan antenatal care di Puskesmas Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang Tahun 2023 (p-value=0,042)
5. Ada hubungan Pendidikan ibu hamil terhadap kepatuhan kunjungan antenatal care di Puskesmas Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang Tahun 2023 (p-value=0,027)

Saran

1. Akademik.
Bagi institusi pendidikan keperawatan khususnya fakultas kesehatan Universitas Dehasen Bengkulu diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik agar peserta didik setelah tamat dapat lebih tanggap dan mempunyai kemampuan skill yang baik dalam melakukan tindakan dalam melakukan asuhan keperawatan terutama dalam pemberian pelayanan yang baik buat pasien dan keluarga pasien.
2. Peneliti selanjutnya
Kepada peneliti selanjutnya diharapkan mengembangkan penelitian ini dengan melihat faktor lain dengan jumlah sampel yang lebih banyak dengan variable yang berbeda.
3. Puskesmas
Kepada puskesmas untuk lebih mengutamakan layanan pasien terutama melakukan upaya untuk meningkatkan pelayanan kesehatan yang berhubungan dengan kompetensi perawat martenitas dengan ketepatan dalam memberikan penkes kepada ibu hamil.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiman & Riyanto., A.(2013). Kapita Selekta Kuisisioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta : Salemba Medika
- Cunningham F., G.(2012). Obstetri Williams.Jakarta:EGC
- Depkes RI. (2010). Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta: Depkes RI.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia.(2018). Laporan hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas) nasional 2013. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Dewi,.(2014). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Frekuensi Kunjungan Antenatal Care (online) <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/25612/1/MUTIARA%20SARI%20DEWI%20-%20%20frik.pdf> di akses 13 Maret 2023.
- Dinicola & Dimatteo., (1984). Practioners, Patient and Compliance With Medicav Regimens : a Social Physhology Perpective ,Jakarta : Medika Salemba.
- Fitrihanda.(2012).Antenatal Care. (Online): <http://digilib.unimus.ac.id/files/disk1/113/jtpt>. Di akses 26 Februari,2023
- Kementerian kesehatan RI.(2014). Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kumalasari & Intan. (2015). Perawatan Antenatal, Intranatal, Postnatal Bayi Baru Lahir dan Kontrasepsi,Jakarta : Salemba Mrdika.
- Manuaba.(2010).Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan KB. Jakarta : EGC
- Notoatmodjo, S. (2007). Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta : Rineka Cipta.
- Noviana.(2018).Hubungan Usia Dan Tingkat Pendidikan ibu hamil terhadap kepatuhan melaksanakan antenatal care (ANC) di RSI Pekajangan.
- Nursalam.(2010). Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan. Jakarta: Salemba Medika
- Prawirohardjo & Sarwono.(2014). Ilmu Kebidanan Sarwono Prawirohardjo. Jakarta: : PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo

- World Health Organization (WHO). (2014). Maternal Mortality: WHO
- World Health Organization .(WHO). (2015).World Health Statistic Report 2015.
- Wundashary, D.A., .(2013). Analisis Mutu Pelayanan Antenatal Care di Puskesmas Wonrely Kabupaten Maluku Barat Daya Provinsi Maluku Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanudin.
- Wulandatika.(2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Ibu Dalam Melakukan Kunjungan Antenatal Care Di Wilayah Kerja Puskesmas Gambut Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan Tahun,2013. .(Online)
:(<https://ejr.stikesmuhkudus.ac.id/index.php/jikk/article/download/269/234> diakses 20 maret 2023)